

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI AYAM BROILER DI DESA REMAYU KECAMATAN TUAH NEGERI

Laura Puspita Sari, Nila Suryati, Andry

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

email : lauraps905@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi konsumsi ayam broiler, yang dilakukan di Desa Remayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan sampel sebanyak 41 orang yang diambil dengan metode *simple random sampling* berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diketahui faktor pendapatan, pendidikan, selera berpengaruh signifikan sedangkan harga ayam, harga ikan, harga telur, jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi ayam broiler.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Konsumsi ayam

ABSTRACT

This study investigates the factors that influence broiler chicken consumption. The study was conducted in Remayu Village. The method used in this study was a survey with a sample of 41 people selected using simple random sampling. Based on the results of multiple linear regression analysis, it was found that income, education, and taste significantly influence consumption at the confidence level, while chicken prices, fish prices, egg prices, and family size do not significantly influence broiler chicken consumption.

Keywords: Broiler Chicken, Chicken Consumption

PENDAHULUAN

Ayam pedaging atau biasa disebut Ayam *Broiler* merupakan salah satu hewan ternak yang sangat diminati karena masa pembuatannya yang sangat cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan hewan ternak lainnya. Keunggulan ayam *broiler* adalah pertumbuhan yang sangat cepat dengan bobot tubuh yang tinggi dalam jangka waktu yang umumnya singkat, perubahan pakan yang sedikit, cocok untuk disembelih pada usia antara 4 bulan setengah dan menghasilkan daging serat halus berkualitas (Wibowo *et al.*, 2021).

Daging ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dipilih karena harganya relatif lebih murah dibanding daging sapi dan memiliki kadar lemak yang rendah serta asam lemak yang tidak jenuh. Sejak tahun 2010, Indonesia sudah mencapai swasembada daging ayam, atau dapat dikatakan bahwa produksi daging ayam dalam negeri mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dalam negeri (Kementerian Pertanian, 2013).

Data terbaru dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa stok daging ayam awal tahun 2022 adalah sekitar 20 ribu ton. Produksi daging ayam 2022 diperkirakan mencapai 4,078 juta ton sehingga ketersediaan tahun ini dapat mencapai 4,098 juta ton. Sedangkan, total kebutuhan terhadap daging ayam pada tahun 2022 ini diproyeksikan mencapai 3,195 juta ton. Dengan begitu, akan terjadi surplus dalam neraca daging ayam nasional (Emerica, 2022).

Ayam *broiler* merupakan salah satu bahan pangan hewani yang sangat digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa yang lezat, nilai gizi yang tinggi, serta harga yang relatif terjangkau. ayam *broiler* dapat diterima oleh semua golongan masyarakat dan agama, sehingga menjadi salah satu sumber protein utama bagi penduduk Indonesia. Konsumsi ayam *broiler* berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena kandungan proteinnya yang tinggi mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Afandi *et al.*, 2016).

Tingkat konsumsi ayam *broiler* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan daging, produksi ternak lainnya, dan tingkat pendapatan rumah tangga (*purchasing power*). Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, semakin besar kemungkinan individu atau keluarga untuk meningkatkan konsumsi protein hewani, termasuk ayam *broiler*. Konsumsi ayam *broiler* menjadi salah satu pilihan utama karena harga yang lebih terjangkau dibandingkan sumber protein hewani lainnya serta kemudahan dalam pengolahannya menjadi berbagai macam hidangan (Syamsy, 2016).

Tahun 2023 rata-rata masyarakat Indonesia mengkonsumsi daging ayam ras 7,46 kilogram/kapita/tahun. Level konsumsi tersebut meningkat 4,3% dibanding 2022, serta menjadi rekor tertinggi dalam lima tahun terakhir. Adapun total kebutuhan daging ayam ras untuk konsumsi rumah tangga nasional pada 2023 mencapai 2,08 juta ton/tahun, naik 5,4%. Bapanas juga mencatat, pada 2023 rata-rata masyarakat Indonesia mendapat asupan kalori dari konsumsi daging ayam/unggas lainnya sekitar 76 kilokalori/kapita/hari. Angka tersebut setara 3,6% dari total asupan kalori harian masyarakat yang rata-ratanya 2.088 kilokalori/kapita/hari (Badan Pusat Statistik, 2023).

Selain itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat turut berkontribusi pada pola konsumsi yang lebih selektif, di mana masyarakat semakin memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi. Faktor pembangunan, seperti keberadaan lembaga pendidikan tinggi, perkantoran, dan sekolah, turut mendorong pergeseran kebiasaan makan, termasuk peningkatan konsumsi ayam *broiler* (Putri *et al.*, 2022).

Konsumen saat ini semakin selektif dalam memilih ayam, yang mendorong produsen untuk memperhatikan lebih serius kualitas seperti Aman, Sehat, Utuh, Halal untuk memenuhi harapan dan keinginan konsumen. Kepuasan pelanggan sangat penting karena berdampak pada loyalitas jangka panjang dan peningkatan penjualan bagi produsen Selain kualitas produk (Marlina *et al.*, 2022). Oleh karena itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi ayam broiler antara harga ayam, harga ikan, harga telur, jumlah anggota keluarga, pendapatan, pendidikan, dan selera.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Remayu Kecamatan Tuah Negeri. Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari – April 2025.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei, dengan pertimbangan bahwa di Desa Remayu Kecamatan Tuah Negeri. Merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk yang mengkonsumsi sumber protein ayam *broiler*.

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara acak atau *simple random sampling* yang bermakna setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dari populasi sebanyak 527 selanjutnya sampel akan diambil menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 15% sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{527}{1 + 527(0.15)^2}$$
$$n = \frac{527}{1 + 527.0,0225}$$
$$n = \frac{527}{1 + 11,85}$$

$$n = \frac{527}{12,85}$$

$$n = 41,01$$

dibulatkan menjadi 41

Keterangan

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e =eror

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil dari Responden, data primer bisa didapat dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner terhadap responden di daerah penelitian. Data Sekunder adalah data penelitian yang diambil dari laporan atau dokumentasi instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk permasalahan yaitu mengetahui jenis ayam yang dikonsumsi oleh masyarakat Desa Remayu Kecamatan Tuah Negeri akan di analisis secara deskriptif kuantitatif Pengolahan data yang dilakukan dengan cara tabulasi dan dihitung secara matematis dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan.

Dan untuk menjawab permasalahan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui Analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara matematis persamaan model yang digunakan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Konsumsi (Kg/Bulan)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$ = Koefisien regresi

X_1 = Harga ayam broiler (Rp/kg)

X_2 = Harga ikan (Rp/kg)

X_3 = Harga Telur (Rp/kg)

X_4 = Pendapatan (Rp/ Bulan)

X_5 = Pendidikan Terakhir (Tahun)

X_6 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)

X_7 = Selera (Kali/bulan)

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Identifikasi responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga. Hal ini di harapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

Identifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang untuk pada kemampuan pola pikir dan tingkah laku seseorang. Tingkat kesadaran masyarakat akan penting mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung protein. Umur ibu rumah tangga merupakan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pola konsumsi rumah tangga, umur ibu juga dikaitkan dengan pengalaman, tingkat pengetahuan dan sikap dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Data jumlah responden berdasarkan kategori umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase%
15-64	41	100
Jumlah	41	100,00%

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan umur responden penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 15-64 berjumlah 41 orang atau 100% dari keseluruhan jumlah sampel. Data tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian ini sebagian besar berada pada usia yang produktif dan dewasa. Faktor umur biasanya indentik dengan produktivitas kerja, jika seseorang masih tergolong usia produktif maka produktivitasnya juga tinggi karena di dukung dengan kemampuan fisik, tindakan, kemampuan berfikir yang cukup baik. Usia produktif berkisar pada umur 15-64 tahun.

Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam responden penelitan ini berbeda-beda salah satunya Desa Remayu Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten musi Rawas. Menurut tingkat pendidikan di bagi menjadi : SD, SMP, SMA, dan SARJANA. Tingkat pendidikan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. berikut :

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden Penelitian

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	SD	16	39,1
5	SMP	3	7,3
3	SMA	19	46,3
4	S-1	3	7,3
Jumlah		41	100,00

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan tingkat pendidikan responden ibu rumah tangga di Desa Remayu. Pendidikan tingkat SD berjumlah 16 orang atau 39,1%, pendidikan tingkat SMP berjumlah 3 orang atau 7,3%, pendidikan tingkat SMA berjumlah 19 orang atau 46,3%, pendidikan tingkat S-1 berjumlah 3 orang atau 7,3% . Berdasarkan data tersebut diketahui konsumen yang membeli ayam broiler atau mengkonsumsi ayam *broiler* yang terbanyak pada konsumen yang menempuh tingkat pendidikan SD dan SMA.

Tingkat pendidikan yang baik maka akan membuat seseorang lebih selektif dalam melakukan konsumsi terhadap suatu produk yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan seseorang dalam melakukan pembelian. Dengan tingkat pendidikan maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Ayam Broiler

Faktor yang mempengaruhi konsumsi ayam broiler pada penelitian ini digolongkan menjadi 7 faktor yaitu Harga ayam, Harga Ikan, Harga Telur, Pendapatan, Jumlah Tanggungan keluarga, Pendapatan, Pendidikan, dan Selera. Variabel sosial ekonomi pada konsumsi ayam broiler di desa remayu.

Tabel 3 Rata-rata yang mempengaruhi konsumsi ayam broiler di Desa Remayu

No	Faktor yang mempengaruhi konsumsi ayam broiler	Rata-rata
1	Harga Ayam (Rp/kg)	35.707
2	Harga Ikan (Rp/kg)	31.098
3	Harga Telur (Rp/kg)	29.122
4	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	4
5	Pendapatan	3.214.634
6	Pendidikan	10
7	Selera (Kali/bulan)	5

Sumber data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 terlihat rata-rata pada faktor harga ayam sebesar 35.707, faktor harga ikan 31.098, faktor harga telur 29.122, faktor anggota keluarga 4, faktor pendapatan 3.214.634, faktor pendidikan 10, faktor selera memiliki rata-rata 5.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ayam broiler di Desa Remayu Kecamatan Tuah Negeri Berikut Tabel 4.5 hasil dari analisis pengaruh konsumsi ayam broiler.

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std.eror	t-hitung	Sig
(Koenstanta)	-8.566	15.083	-.568	.574
Harga Ayam(X1)	.020	.025	.804	.427
Harga Ikan(X2)	-.147	1.207	-.122	.904
Harga Telur(X3)	1.861	2.044	.910	.369
Anggota keluarga(X4)	-.033	.265	-.124	.902
Pendapatan(X5)	.278	.114	2.438	.020
Pendidikan(X6)	-.293	.202	-1.449	.157
Selera(X7)	.941	.187	5.028	.000

R² = 0.623

F hitung = 7.774

Sumber: Hasil penelitian, 2025

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda antara lain ; $Y = -8.566 + 0.020X_1 + -0.147X_2 + 1.861X_3 + -0.033X_4 + 0.278X_5 + -0.293X_6 + 0.941X_7 + e$. Hasil analisis regresi menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 (R.Square) sebesar 0,623 atau sama dengan 62,3% Hal menunjukan bahwa 62,3% dipengaruhi variabel independen harga ayam broiler, Harga Ikan, Harga telur, Pendapatan, Pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga, Selera terhadap variabel dependen (konsumsi ayam broiler) sebesar 62,3 % sedangkan sisa persentase 37,7 % dipengaruhi oleh model di luar variabel lain.

Uji F berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai f hitung yaitu Harga ayam, Harga ikan, Harga telur, Pendapatan, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Selera, Sebesar 7.774 dan nilai F tabel sebesar 7.774 % tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df)= 41-7-1=33. Hasil analisis data uji F menunjukan F hitung > F tabel (7.774 > 0,00) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya ada pengaruh secara simultan antara yaitu yaitu Harga ayam, Harga ikan, Harga Telur, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Pendidikan, dan Selera.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh harga ayam, harga ikan, harga telur, jumlah tanggungan, pendapatan, pendidikan, dan selera terhadap minat pembelian (Y) terhadap ayam broiler di Desa Remayu Kecamatan Tuah Negeri. Berdasarkan analisis data yang diolah menggunakan program bantuan SPSS versi22 maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Harga Ayam

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa harga ayam broiler yang diterima oleh konsumen di Desa Remayu bervariasi di antara masing-masing responden. Variasi harga ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan tempat pembelian, biaya distribusi, serta kondisi penawaran dan

permintaan lokal. Dari hasil survei yang dilakukan, responden membeli ayam broiler dengan kisaran harga antara Rp36.000 hingga Rp40.000 per kilogram, dengan rata-rata harga sebesar Rp35.707 per kilogram. Koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh harga ayam terhadap konsumsi ayam sebesar 0,020. Hasil uji t memperlihatkan bahwa perubahan ini berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif sebesar 0.020. Angka ini menunjukkan bahwa harga ayam naik sebesar 1 % maka konsumsi ayam broiler naik sebesar 0,020 %.

Nilai signifikan 0,574 menjelaskan bahwa variabel harga ayam berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi ayam broiler sejalan dengan penelitian Dwiti Ayani (2023), yang juga menyatakan bahwa harga ayam memiliki pengaruh yang berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi ayam broiler. Artinya, konsumen cenderung tidak terlalu sensitif terhadap perubahan harga ayam, setidaknya dalam konteks sosial ekonomi dan kebiasaan konsumsi masyarakat yang diteliti.

2. Harga ikan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa harga ikan di Desa Remayu menunjukkan variasi yang cukup beragam antar responden. Perbedaan harga ini bisa disebabkan oleh lokasi pembelian, jenis ikan yang dikonsumsi, musim panen ikan, biaya distribusi, serta kualitas ikan yang tersedia di pasar. Dari data yang diperoleh, harga ikan yang dibeli oleh konsumen berada pada kisaran Rp30.000 hingga Rp35.000 per kilogram, dengan rata-rata harga mencapai Rp31.098 per kilogram. Variasi harga ini mencerminkan kondisi pasar lokal yang dinamis, di mana pasokan dan permintaan turut memengaruhi fluktuasi harga. Koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh harga ikan terhadap konsumsi ayam sebesar -0,147. Hasil uji t memperlihatkan bahwa perubahan ini berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif sebesar 0,147. Angka ini menunjukkan bahwa harga ikan naik sebesar 1 % maka konsumsi ayam turun sebesar 0,147%.

Nilai signifikan 0,427 menjelaskan bahwa variabel harga ikan berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi ayam broiler nilai ini sejalan dengan penelitian Matatula (2023), yang menyimpulkan bahwa harga ikan berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi ayam broiler. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, faktor harga bukan satu-satunya pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan konsumsi protein hewani oleh rumah tangga, terutama di wilayah pedesaan atau semi-perkotaan.

3. Harga Telur

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa harga telur ayam ras di Desa Remayu menunjukkan keragaman yang cukup nyata di antara para responden. Keragaman ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lokasi pembelian (pasar tradisional, warung eceran, hingga toko modern), fluktuasi harga pasokan dari distributor, serta kondisi pasokan dan permintaan pada waktu tertentu. Dari data lapangan, harga telur yang dibeli oleh konsumen berada pada kisaran Rp28.000 hingga Rp30.000 per kilogram, dengan rata-rata harga sebesar Rp29.122 per kilogram. Koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh harga telur sebesar 1.861. Hasil uji t memperlihatkan bahwa perubahan ini berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif sebesar 1.861 %. Angka ini menunjukkan bahwa harga telur naik sebesar 1 % maka konsumsi ayam naik sebesar 1.861 %.

Nilai signifikan 0,904 menjelaskan bahwa variabel harga telur berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi ayam broiler nilai ini sejalan dengan penelitian Made jember (2019), yang juga menyatakan bahwa harga telur berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi ayam broiler. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa meskipun telur dan daging ayam termasuk dalam kelompok komoditas substitusi, preferensi konsumen dan pola konsumsi yang sudah terbentuk di masyarakat menyebabkan perubahan harga pada salah satu produk tidak secara langsung memengaruhi tingkat konsumsi produk substitusinya.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga dari para responden di Desa Remayu bervariasi, dengan jumlah paling sedikit sebanyak 2 orang dan paling banyak 7 orang dalam satu rumah tangga. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki responden adalah 4 orang, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari keluarga dengan jumlah anggota sedang. Perbedaan jumlah tanggungan ini mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang beragam di

masyarakat dan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pola konsumsi, termasuk konsumsi bahan pangan seperti ayam broiler. Koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi ayam broiler sebesar $-0,033$. Hasil uji t memperlihatkan bahwa perubahan ini berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif $0,033\%$. Angka ini menunjukkan jika jumlah tanggungan keluarga naik sebesar 1% maka konsumsi ayam broiler turun sebesar $0,033\%$.

Nilai signifikan $0,902$ menjelaskan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi ayam broiler nilai ini sejalan dengan penelitian Sumarsih (2023), yang menemukan bahwa jumlah tanggungan keluarga pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi ayam broiler. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa rumah tangga dengan jumlah anggota besar tidak selalu mengurangi konsumsi ayam, karena mereka cenderung mengatur pola pengeluaran secara menyeluruh dengan tetap mempertahankan konsumsi protein hewani sebagai bagian dari kebutuhan dasar.

5. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa pendapatan konsumen di Desa Remayu memiliki rentang yang cukup lebar. Pendapatan tertinggi yang tercatat mencapai Rp3.500.000 atau lebih per bulan, sedangkan pendapatan terendah sebesar Rp500.000 per bulan, dengan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp3.214.634. Perbedaan tingkat pendapatan ini menunjukkan adanya keragaman tingkat ekonomi masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi pola konsumsi, khususnya konsumsi terhadap bahan pangan sumber protein hewani seperti ayam broiler. Koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh Pendapatan terhadap konsumsi ayam broiler sebesar $0,278$. Hasil uji t memperlihatkan bahwa perubahan ini berpengaruh signifikan dan bernilai positif sebesar $0,278\%$. Angka ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan naik sebesar 1% maka konsumsi ayam broiler naik sebesar $0,278\%$.

Nilai signifikan $0,020$ menjelaskan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ayam broiler nilai ini sejalan dengan penelitian R. Dewanti (2018), yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi ayam broiler. Dalam penelitiannya, Dewanti menjelaskan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan salah satu variabel paling penting dalam menentukan konsumsi pangan hewani, termasuk ayam broiler, karena peningkatan pendapatan mendorong perubahan pola konsumsi ke arah yang lebih berkualitas dan bergizi.

6. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Remayu bervariasi, namun secara umum didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Data menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang responden ($46,3\%$) memiliki tingkat pendidikan sampai dengan SMA, menjadikannya sebagai kelompok pendidikan dengan persentase tertinggi dibandingkan dengan jenjang lainnya seperti SD, SMP, D3, atau S1. Secara keseluruhan, nilai rata-rata tingkat pendidikan responden adalah 10, yang setara dengan tingkat pendidikan di jenjang SMA kelas akhir. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah yang relatif cukup baik untuk memahami informasi mengenai konsumsi pangan dan gizi rumah tangga. Koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh Pendidikan terhadap konsumsi ayam broiler sebesar $-0,293$. Hasil uji t memperlihatkan bahwa perubahan ini berpengaruh signifikan dan bernilai negatif sebesar $0,293\%$. Angka ini menunjukkan jika pendidikan seseorang naik sebesar 1% maka konsumsi ayam broiler turun sebesar $0,293\%$. Nilai signifikan $0,157$ menjelaskan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ayam broiler sejalan dengan penelitian Nurdin (2019), dalam penelitiannya, Nurdin menjelaskan bahwa masyarakat berpendidikan cenderung lebih sadar terhadap isu kesehatan, keberlanjutan pangan, dan gaya hidup yang berdampak pada pilihan makanan sehari-hari. Akibatnya, meskipun pendapatan mereka mencukupi, konsumsi ayam broiler tidak selalu meningkat sejalan dengan pendidikan karena mereka memiliki preferensi dan pertimbangan yang lebih kompleks dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi.

7. Selera

Dalam penelitian ini, variabel selera diukur berdasarkan frekuensi konsumsi ayam broiler per bulan, yaitu seberapa sering masyarakat Desa Remayu mengonsumsi ayam broiler dalam kurun waktu

satu bulan. Pengukuran ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden untuk mengetahui intensitas konsumsi ayam broiler sebagai salah satu indikator preferensi atau kesukaan masyarakat terhadap jenis protein hewani tersebut. Selera menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi keputusan konsumsi, karena mencerminkan preferensi individu atau rumah tangga dalam memilih makanan yang dikonsumsi secara rutin. Koefisien regresi menunjukkan bahwa pengaruh selera terhadap konsumsi ayam broiler sebesar 0,941. Hasil uji t memperlihatkan bahwa perubahan ini berpengaruh signifikan dan bernilai positif sebesar 0,941%. Angka ini menunjukkan jika selera bertambah sebesar 1% maka konsumsi ayam broiler naik sebesar 0,941%. Nilai signifikan 0,000 menjelaskan bahwa variabel selera berpengaruh signifikan terhadap konsumsi ayam broiler nilai ini sejalan penelitian Matatula (2023), yang menyatakan bahwa selera memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi ayam broiler. Dalam penelitiannya, Matatula menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki preferensi kuat terhadap ayam broiler cenderung memiliki tingkat konsumsi yang lebih tinggi, bahkan jika terdapat variasi harga atau perubahan pada pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi ayam broiler di Desa Remayu Kecamatan Tuah Negeri adalah pendapatan, pendidikan, selera berpengaruh signifikan sedangkan harga ayam, harga ikan, harga telur, jumlah anggota keluarga, berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah konsumsi ayam broiler di Desa Remayu Kecamatan Tuah Negeri.

Disarankan untuk pemerintah memberi informasi dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga mengenai kandungan gizi yang terdapat pada ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Mujayin Y.,Azim M.2016. Permintaan Daging Ayam Ras Pedaging pada Rumah Makan di Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. Sulawesi tengah Jurnal Agrisains, 17: 8–15. Sulawesi tengah.
- BPS .2023. Konsumsi Daging Ayam per Kapita. Laporan Tahunan. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Musi Rawas.
- Burhanudin, A. 2011. Analisis Perilaku Konsumen Pada Pembelian Daging Ayam Ras (Broiler Chicken) Di Pasar Traditional Dan Pasar Modern. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Jember. Kota Jember.
- Farhani, A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 11(2), 123–135. Kota Bandung.
- Farhani, A.T. 2020. Pengaruh selera,pendapatan,dan gaya hidup rumah tangga di kecamatan x.Skripsi.Fakultas Ekonomi,Universitas Negeri Y. Kota Palembang.
- Intani, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Broiler di Kalangan Rumah Tangga. Jurnal Agroindustri dan Agribisnis, 5(2), 120–130. Kota Pontianak.
- Kotler & Armstrong. 2017. Manajemen Pemasaran. Erlangga Jakarta.
- Mankiw. N. Gregory. (2006). Teori Ekonomi Makro. Erlangga Jakarta.
- Marimba, A.D. (2009). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Al-Ma'arif. Kota Bandung.
- Matatula, M,J, Kewila, A,I. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Daging Ayam Ras Di Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. Jurnal Peternakank Terapan. Universitas Pattimura

JURNAL CITRA AGRITAMA

CAT. Vol. 15, (1), Pp: 39- 47, JUNI 2025

ISSN: 2089-5437

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/citraagritama>

- Nurhadi. (2005). *Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Nopita, R. (2016). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 45–52.
- Putri I.F., EndaryantoT., MarlinaL. 2022. Analisis Pola Permintaan Ayam Ras Pedaging oleh Pedagang Sate Madura. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* 10:133–143. Kota Bandar Lampung.
- Salvatore. (2004). *Ekonomi Manajerial dan Perekonomian Global*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjuntak, D. A., & Dewi, R. K. (2018). Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 102–110. Kota Medan.
- Syamsinar, Hamsina, & Winarni. (2023). *Pengaruh Harga terhadap Konsumsi Telur Ayam Ras Rumah Tangga di Kabupaten Barru*. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1). (Link tidak tersedia, jurnal lokal). Sulawesi selatan
- Syamsy Z.A. 2016. Analisis Permintaan Daging Ayam di Warung Makan dan Rumah Makan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Penelitian Universitas Mataram*. Kota Bandung.
- Supiandi, M. I., & Fitriani, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Ikan di Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 123–131. Kota Palembang.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wibowo C.H., Wahjuningsih S.B., SariA.R. 2021. Penyuluhan Kriteria Daging Ayam yang Sehat dan Berkualitas Pada Kelompok Ibu-Ibu PKK RT 02 RW 08 Kelurahan Tlogosari Kulon, *Jurnal Tematik* 3:91–98. Kota Semarang.